UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 1 KALIMANGGIS KECAMATAN KALORAN, KABUPATEN TEMANGGUNG

Lili Andriani, Hariyanto, Walyono.

SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI RADEN WIJAYA
WONOGIRI JAWA TENGAH

liliandriani981@gmail.com, mahasiswapresensi@gmail.com, walyono78@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study are: to describe the efforts of Buddhist education teacher to improve student's learning outcomes and to find out how teacher evaluate student learning outcomes in online learning during the covid-19 pandemic at Kalimantan Elementary School state 1, Kaloran district, Temanggung regency. This study used descriptive qualitative research methods. The methods of data collection were through observation, interviews and documentation. This research was conducted at Kalimantan Elementary School state 1, Kaloran district, Temanggung regency. The subjects of this study were Buddhist education teachers and students Kalimantan Elementary School state 1. The results of this study showed that the teacher has succeeded in improving students learning outcomes. Efforts made by teachers to improve student learning outcomes are: improving the quality and creativity in the learning process, increasing students's motivation and interest in online learning, teacher also applied appropriate learning strategies and methods, teacher evaluated learning, collaborate with parents, and maximizing the use of learning media as a support to deliver learning material so that it is easily understood by students. As a result, that maximum learning outcomes are achieved.

Keywords: Covid-19, Learning Outcomes, Online Learning, Teacher Efforts.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Buddha meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui cara guru melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Kalimantan kecamatan Kaloran kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kalimantan kecamatan Kaloran, kabupaten Temanggung. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Buddha dan siswa SD Negeri 1 Kalimantan. Hasil penelitian ini bahwa dalam pembelajaran daring guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kreatifitas dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, melakukan evaluasi pembelajaran, menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang penyampaian materi pembelajaran agar mudah dipahami siswa. Sehingga tercapailah hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci: Covid-19, Hasil Belajar, Pembelajaran Daring, Upaya Guru.

PENDAHULUAN

Menurut Soyomukti (2015: 30) pendidikan merupakan segala bentuk pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja usia sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif, kesiapan mental yang sempurna, berkesadaran maju yang berguna bagi anak untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Melalui pendidikan diharapkan agar seseorang yang mengenyam pendidikan dapat beradaptasi di lingkungan masyarakat, bermanfaat bagi orang disekitarnya, tangguh, berkarakter, memiliki moralitas yang baik, menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan mampu bersaing mengikuti perkembangan zaman. Maka peran pendidikan sangat penting dalam menjawab tantangan perkembangan zaman sehingga melahirkan anak-anak yang dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus dapat menjaga nilai-nilai moral yang ada di lingkungan masyarakat. Pendidikan mempunyai peran sentral dalam menjaga moral masyarakat. Salah satunya adalah peran pendidikan Agama Buddha. Untuk itu pelaksanaan pembelajara harus dilakukan secara terencana.

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar yang dalam pelaksanaannya diperlukan adanya sebuah rencana pembelajaran dan bahan materi

sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Pada umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah melalui interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa media perantara. Namun dari pertengahan bulan Maret 2020, proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran mengalami perubahan dikarenakan dunia diserang oleh wabah pandemi covid-19.

Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan, dan nomor 36962/MPK.A/HK/2020, maka kegiatan belajar mengajar dilakukan seacara *online* atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler, laptop, dan komputer. Pada pelaksanaan pengajaran daring tidak dipungkiri bahwa di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat seperti di SD Negeri 1 Kalimanggis menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi dan teknologi sangat terbatas sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi terkendala. Adapun kendala-kendala atau masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu yaitu kurangnya alat pendukung seperti tidak memiliki laptop atau komputer, tidak

memiliki *handphone*, memiliki *handphone* tapi bukan android, Jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya ketertarikan, motivasi dan minat siswa mengikuti pembelajaran, siswa yang merasa malas, jenuh, bosan dan tidak fokus, siswa sulit memahami materi, keterbatasan siswa menggunakan IT, keterbatasan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dan antar siswa, siswa tidak disiplin mengikuti pembelajaran dan guru kesulitan dalam melakukan pengawasan, penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa. Permasalahan dan kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran daring membawa dampak yang besar bagi pendidikan terutama bagi pendidikan dasar (SD). Jika siswa dalam metode pembelajaran daring pada tingkat sekolah dasar (SD) tidak mendapatkan materi dengan cara yang bagus maka siswa tidak dapat menerima dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Sehingga dibutuhkan upaya guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran daring agar hasil belajar siswa tercapai dengan maksimal.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring dapat terjadi apabila guru memiliki kemampuan berinovasi, merancang dan meramu materi, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, strategi pembelajaran yang tepat, dan penggunaan aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu yang lebih penting

dilakukan dalam situasi pembelajaran *online* ini adalah menjalin kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa dan pihak sekolah.

Jadi berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran tentang hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Buddha untuk memaksimalkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Kalimanggis dengan tujuan memberikan masukan, saran dan solusi bagaimana cara guru melakukan pembelajaran daring yang efektif sehingga tercapainya hasil belajar yang maksimal.

LANDASAN TEORI

Menurut kamus besar bahasa indonesia (2008:1109) upaya adalah suatu usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan. Sedangkan guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, kepada anak didik (Wahyudi, 2012:16). Jadi upaya guru adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran. Selain itu guru memiliki

peran penting untuk membuat peserta didik yang berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya (Kusnandar, 2007:40). Menurut Rusman (2017: 117) kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Adapun kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap guru yang akan dijadikan tolak ukur kualitas kinerja guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selain itu menurut Glasser (1998) dalam Rusman (2017:165) berkenaan dengan kompetensi guru ada empat hal yang harus dikuasai guru yaitu, menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Guru memiliki beberapa peran yang harus dimunculkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Amri (2013: 30) guru memiliki peran dalam pembelajaran yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, mediator, supervisor, dan

evaluator. Selain memiliki peran guru juga memiliki tugas. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan tercapinya hasil belajar yang maksimal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar jika terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa atau mahir, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Aunurrahman (2012: 142) menyebutkan ada tiga perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Kognitif (*Cognitive models*) yaitu kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitas meliputi kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berpikir agar terjadi aktivitas yang efektif.
2. Sikap (*attitude*) yaitu keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu peristiwa misalnya, sikap menghormati pendapat orang lain, kesediaan untuk bekerjasama, dan tanggung jawab.

3. Kecakapan motorik (*motor skill*) yaitu hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan fisik misalnya, keterampilan menggunakan sepeda atau membuat peta.

Penilaian hasil belajar merupakan hasil dari pencapaian suatu belajar dengan kriteria tertentu yaitu berupa pemberian nilai terhadap hasil yang dicapai pada proses pembelajaran. Fungsi dan tujuan penilaian menurut Sudjana (2013: 3) yaitu alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional, umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar dan dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tua. Menurut Kunandar (2014: 159) teknik dan instrumen penilaian hasil belajar mencakup 3 ranah penilaian yaitu; 1) Penilaian sikap dapat diukur dengan teknik dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal, dan wawancara, 2) Penilaian pengetahuan dapat diukur dengan teknik dengan tes tertulis, pertanyaan lisan, instrumen penugasan dan 3) penilaian keterampilan dapat diukur dengan teknik penilaian untuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian diberikan sebagai bentuk dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, sebagai umpan balik dari guru atas hasil yang dicapai. Penilaian juga sebagai tolak ukur atas keberhasilan yang dicapai pada mata pelajaran tertentu, yaitu mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dicapai setiap

mata pelajaran sehingga pendidik dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Menurut Bilfaqih (2012: 5) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan internet. Setiap mata kuliah atau pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Menurut Syarifudin (2020:31) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti *social distancing*. Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *zoom*, *google meet*, *google*, dan *youtube*. Pembelajaran daring ini sangat jauh berbeda dengan pembelajaran yang seperti biasa dilakukan secara langsung di sekolah. Pada pembelajaran daring guru dan peserta didik tidak melakukan interaksi secara langsung atau tatap muka akan tetapi berinteraksi secara tidak langsung melalui media internet.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti apa

adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan metode kualitatif deskriptif, seseorang peneliti hanya menggambarkan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas, dan sesuai dengan fakta yang tampak (Ibrahim, 2015: 59). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yakni metode yang digunakan untuk memperoleh data-data melalui penyelidikan berdasarkan objek lapangan, daerah atau lokasi untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2013: 8). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kalimantan Tengah. Subjek pelaku tindakan penelitian ini adalah guru agama Buddha, dan siswa agama Buddha kelas 4 dan 5 SD Negeri 1 Kalimantan Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan (Nugrahani, 2014: 115). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 1 Kalimantan

Tengah maka dapat peneliti analisis dalam bentuk deskriptif, yaitu pencarian fakta dari rumusan masalah dan interpretasi pada landasan teori yang ada. Data-data yang telah didapat benar-benar berasal dari sumber yakni tempat penelitian dan hasil analisis wawancara penulis dari beberapa informan yang dibutuhkan peneliti dan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat. Berikut data pembahasan tentang upaya guru pendidikan agama Buddha meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Kalimantan Tengah kecamatan Kaloran, kabupaten Kalimantan Tengah dan cara guru pendidikan agama Buddha melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Kalimantan Tengah kecamatan Kaloran, kabupaten Kalimantan Tengah yaitu:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Buddha Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Kalimantan Tengah.

Pendidikan mempunyai peran sentral dalam menjaga moral masyarakat. Salah satunya adalah peran pendidikan Agama Buddha. Pendidikan agama Buddha diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan UU Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan

potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, peka terhadap tantangan zaman serta mampu memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu proses pelaksanaan pembelajaran agama Buddha harus dilaksanakan secara terencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh atau yang dicapai setelah melakukan proses pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk angka atau huruf yang didapatkan dari hasil evaluasi. Hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku pada seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses pelaksanaan pembelajaran. Pada umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah melalui interaksi langsung antar guru dengan siswa tanpa menggunakan media prantara apapun. Namun dari pertengahan bulan Maret 2020 pembelajaran dilakukan secara *online* atau daring dikarenakan dunia diserang oleh wabah pandemi covid-19. Pembelajaran daring merupakan

kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler, laptop, dan komputer. Pelaksanaan pembelajaran daring ini mengalami kendala-kendala yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Permasalahan dan kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran daring membawa dampak besar bagi pendidikan terutama bagi pendidikan dasar (SD). Jika siswa dalam pembelajaran daring pada tingkat sekolah dasar (SD) tidak mendapatkan materi dengan cara yang bagus maka siswa tidak dapat menerima dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Sehingga dibutuhkan upaya guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran daring agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal. Adapun upaya yang dilakukan guru agama Buddha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran agama Buddha dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Kalimanggis kecamatan Kaloran, kabupaten Temanggung yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring di SD Negeri 1 Kalimanggis merupakan hal baru dan belum pernah dilakukan sehingga mengalami banyak kendala.

Kendala-kendala dalam pembelajaran daring tidak hanya dihadapi oleh guru tetapi siswa dan orang tua siswa. Maka dalam pembelajaran daring penting bagi seorang guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme yang meliputi aspek menyampaikan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring dapat terjadi apabila guru memiliki kemampuan berinovasi, merancang dan meramu materi, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, dan mampu menggunakan aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan perencanaan dan pengelolaan proses pembelajaran yang baik maka hasil belajar siswa akan maksimal. Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru yang dapat memotivasi siswanya untuk tetap semangat dalam belajar secara daring. Peningkatan kualitas dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan tentang

strategi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas (PTK), kelompok kerja guru (KKG), mengikuti diklat, pelatihan dan seminar yang diadakan Dinas Pendidikan di tingkat Kecamatan. Usaha-usaha tersebut sangat dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran. Sehingga guru mendapatkan banyak pengalaman, bisa belajar dari apa yang didapatkan dari kegiatan tersebut dan guru bisa lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Meningkatkan kesiapan belajar siswa.

Menurut Amri (2013:30) bahwa guru memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran sebagai inspirator yaitu guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik dan guru memiliki peran sebagai informator yaitu memberikan informasi yang baik dan efektif tentang materi yang diprogramkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa penting bagi guru untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran apalagi dalam situasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan

secara daring. Pada pembelajaran daring yang pertama kali dilaksanakan di SD Negeri 1 Kalimanggis penting bagi guru untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Cara meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran daring yaitu dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran daring, memberikan bimbingan tata cara pembelajaran daring agar mudah dipahami, mengajar tata cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring misalkan cara mencari atau mengakses materi di internet, mengatur waktu yang tepat untuk melakukan pembelajaran, menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa agar orang tua siswa dapat mengawasi anak secara langsung dalam mengikuti pembelajaran, guru memberikan target pengumpulan tugas agar siswa disiplin dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Apabila kesiapan belajar siswa meningkat secara otomatis minat dan motivasi belajar siswa akan meningkat. Dengan meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa maka keinginan belajar siswa menjadi lebih besar sehingga memicu

peningkatan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.

- c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring guru memiliki peranan penting salah satunya yaitu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Amri (2013: 30) guru memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai motivator yaitu guru dituntut untuk dapat mendorong siswa agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif dalam belajar. Cara meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Contoh menggunakan metode hiburan yaitu siswa diminta untuk menonton video-video yang berkaitan dengan materi yang dipelajari kemudian siswa memberi tanggapan terhadap video yang ditonton. Dengan ini siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari buku tetapi dari berbagai sumber. Menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dapat memicu rasa suka dan senang pada diri siswa mengikuti pembelajaran daring

contoh misalkan menyajikan materi dalam bentuk video, animasi, gambar, *mind map* dan lain-lain. Selain itu memperjelas tujuan pembelajaran atau manfaat yang akan didapatkan siswa setelah mempelajari materi itu maka akan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

- d. Menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring guru diharapkan mampu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2017: 108) bahwa kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap guru salah satunya adalah kompetensi profesional di mana dalam melaksanakan proses pembelajaran keaktifan siswa harus selalu diciptakan dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

Seperti yang diketahui di SD Negeri 1 Kalimanggis minat dan motivasi belajar mengalami penurunan karena pembelajaran yang hanya dilakukan dengan metode

penugasan. Metode ini membuat siswa malas, dan jenuh mengikuti pembelajaran daring. Sehingga penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik yang dapat memberikan rasa senang dan suka mengikuti pembelajaran daring dan tidak merasa terpaksa ataupun merasa bosan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring di SD Negeri 1 Kalimanggis yaitu metode *flipped classroom* di mana materi pembelajaran diberikan sebelum proses pembelajaran untuk dipelajari siswa dan akan dijelaskan ketika proses pembelajaran berlangsung. Menggunakan metode *self organized learning environments* (sole) yaitu proses pembelajaran ini memanfaatkan media internet misalkan belajar melalui *google*, *youtube* dan aplikasi lainnya. Selain itu menggunakan metode pembelajaran *project based Learning* akan melatih kreativitas siswa dalam membuat suatu proyek dan dapat dilakukan siswa di rumah secara mandiri maupun kelompok dan menggunakan metode *blended learning* di mana guru dan siswa dapat berinteraksi satu sama lain meski jarak jauh dan guru dapat memantau siswa dalam mengikuti

pembelajaran. Jadi dengan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, menarik dan bervariasi dapat meningkatkan keaktifan siswa minat, dan motivasi belajar siswa. Apabila motivasi dan minat belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa tercapai dengan maksimal.

- e. Memaksimalkan fasilitas pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring guru dan siswa membutuhkan banyak sarana pendukung tidak hanya buku dan materi tetapi juga alat-alat pendukung lainnya berupa *handphone*, komputer, laptop dan kuota internet. Jika salah satu sarana pendukung tersebut tidak terpenuhi maka pembelajaran daring tidak dapat berjalan lancar. Pentingnya bagi guru untuk bisa memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar dengan sebaik mungkin. Menurut Rusman (2017: 166) bahwa salah satu kemampuan pokok yang harus dimiliki guru adalah kemampuan kompetensi pedagogik yaitu dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yaitu menggunakan media dan sumber belajar dari berbagai sumber belajar

yang relevan dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pada kenyataannya di SD Negeri 1 Kalimantan masih ada siswa yang tidak memiliki alat pendukung berupa *handphone*, untuk menyiasatinya pembelajaran dilakukan dengan sistem kelompok. Siswa yang tidak memiliki *handphone* dikelompokkan dengan siswa yang memiliki *handphone* dan memaksimalkan penggunaan bantuan kuota belajar dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran. Selain itu pada awalnya di SD Negeri 1 Kalimantan dalam pembelajaran hanya menggunakan media *WhatsApp* sebagai satu-satunya media belajar dan media komunikasi antara guru dengan siswa. Akan tetapi saat ini guru SD Negeri 1 Kalimantan menggunakan media berupa *google meet* untuk melakukan pembelajaran yang dilakukan satu minggu sekali untuk memperjelas materi pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menggunakan aplikasi *youtube*, *google* dan ruang guru sebagai sumber belajar.

Jadi dalam pembelajaran daring guru harus mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran yaitu

menggunakan media dan sumber belajar dari berbagai sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian siswa, dan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan melalui buku tetapi dari berbagai sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dan meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

- f. Membimbing siswa dalam menghadapi atau menyelesaikan kesulitan belajar daring.

Pembelajaran daring merupakan hal yang baru bagi siswa di SD Negeri 1 Kalimantan yang belum pernah dilakukan sebelumnya tentu hal ini menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa. Untuk itu guru memiliki peranan penting dalam membimbing siswa dalam menghadapi atau menyelesaikan kesulitan belajar. Menurut Menurut Amri (2013:30) guru memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai pembimbing di mana guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Kalimantan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu sulit

memahami materi yang hanya dijelaskan hanya melalui *chatt whatsapp*. Selain itu siswa kewalahan dalam mengerjakan tugas karena tugas tidak hanya dari satu mata pelajaran saja tetapi dari setiap mata pelajaran. Maka guru harus mengajarkan kepada siswa cara belajar yang baik dan cara menghadapi kesulitan yang dihadapi siswa.

Cara guru membimbing siswa belajar yang baik dan menghadapi kesulitan belajar yaitu dengan mengarahkan siswa untuk belajar mandiri misalkan membaca buku LKS yang sudah ada, mengarahkan siswa untuk belajar melalui media lain misalkan melalui internet, video *youtube*, mengerjakan tugas-tugas yang ada di buku lembar kerja siswa (LKS), tidak menunda-nunda pengerjaan tugas dan aktif bertanya apabila tidak memahami materi yang dijelaskan. Ketika siswa dapat belajar dengan baik dan siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya maka hasil belajar siswa akan maksimal.

- g. Melakukan evaluasi dan umpan balik.

Menurut Glasser (1998) dalam Rusman (2017: 165) berkenaan dengan kompetensi guru ada empat hal yang harus dikuasai guru yaitu, menguasai bahan pelajaran, mampu

mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah berjalan efektif atau belum. Selain evaluasi guru juga perlu melakukan umpan balik setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa memahami materi yang dipelajari. Menurut Sudjana (2013: 3) tujuan dari evaluasi adalah untuk mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya, mengetahui proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan, menentukan tindak lanjut hasil penelitian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, dan memberikan pertanggung jawab dan pihak sekolah kepada pihak-pihak

yang berkepentingan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 1 kalimanggis guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan latihan soal atau memberikan pertanyaan secara lisan. Selain itu guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan mengadakan ulangan harian atau ulangan secara mendadak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi dan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak. Jika dalam pelaksanaan evaluasi nilai siswa mengalami penurunan maka guru akan menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk meminimalisir kesalahan pada evaluasi selanjutnya. Evaluasi dilakukan secara terus menerus setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

- h. Melakukan kerjasama dengan orang tua siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Kalimantan guru melakukan kerjasama dan koordinasi dengan orang tua siswa. Kerjasama dilakukan untuk membantu guru mengawasi siswa mengikuti pembelajaran. Mengawasi

siswa dalam belajar perlu dilakukan terutama bagi siswa yang baru kelas sat karena masih baru dan butuh penyesuaian. Dukungan dari orang tua siswa dalam pelaksanaannya pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Guru dan orang tua siswa dapat bekerjasama membimbing dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus mengkomunikasikan hasil belajar siswa kepada orang tua siswa sehingga menemukan solusi yang tepat jika hasil belajar siswa mengalami penurunan.

2. Cara Guru Pendidikan Agama Buddha Melakukan Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Kalimantan.

Menurut Kunandar (2014: 159) teknik dan instrumen penilaian hasil belajar mencakup 3 ranah penilaian yaitu; 1) Penilaian sikap dapat diukur dengan teknik dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal, dan wawancara, 2) Penilaian pengetahuan dapat diukur dengan teknik dengan tes tertulis, pertanyaan lisan, instrumen penugasan dan 3) Penilaian keterampilan dapat diukur dengan teknik penilaian untuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian hasil belajar siswa

disesuaikan berdasarkan kompetensi dasar (KD) dari setiap materi. Guru pendidikan agama Buddha SD Negeri 1 Kalimantan melakukan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan 3 aspek penilaian yaitu; 1) Penilaian dari segi pengetahuan dilakukan dengan pemberian tugas, pelaksanaan ujian atau ulangan harian secara lisan atau tulisan dan *open book* yang dikerjakan secara *real time* sesuai dengan jadwal yang ditentukan. 2) Penilaian sikap dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertanya, memberikan komentar atau masukan dalam grup, membuat jurnal kegiatan beribadah sesuai dengan agama masing-masing, kedisiplinan siswa mengumpulkan tugas, kemandirian siswa mengerjakan tugas, dan jurnal bersifat gotong royong seperti memberikan tugas praktik membantu orang di lingkungan sekitar. 3) Penilaian keterampilan dilakukan dengan menyuruh siswa untuk membuat tugas berupa gambar, lukisan, video membaca puisi, membaca *Dhammapada* dan *paritta* yang baik dan benar.

Penilaian diberikan sebagai umpan balik dari guru atas hasil yang dicapai oleh siswa. Penilaian juga dilakukan sebagai tolak ukur atas keberhasilan yang dicapai pada mata pelajaran tertentu, yaitu mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dicapai setiap mata

pelajaran sehingga pendidik dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari peningkatan nilai ulangan, nilai tugas siswa, siswa disiplin dalam mengumpulkan tugas, dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompok, dapat membuat gambar yang rapi, dapat membaca *paritta* dan *Dhammapada* dengan benar, dapat menyanyikan lagu-lagu buddhis dengan baik, dan dapat menunjukkan cara beribadah dalam agama Buddha yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diperoleh kesimpulan tentang upaya guru pendidikan agama Buddha meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Kalimanggis kecamatan Kaloran, kabupaten Temanggung yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, meningkatkan kesiapan belajar siswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, memaksimalkan fasilitas pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran, membimbing siswa dalam menghadapi kesulitan belajar daring,

melakukan evaluasi pembelajaran atau umpan balik dan melakukan kerjasama dengan orang tua siswa.

Cara guru pendidikan agama Buddha melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Kalimanggis kecamatan Kaloran, kabupaten Temanggung yaitu; Penilaian pengetahuan dilakukan dengan pemberian tugas, pelaksanaan ujian atau ulangan harian secara lisan atau tulisan dan *open book* dikerjakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Penilaian sikap dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertanya dan memberikan komentar atau masukan, membuat jurnal kegiatan beribadah, kedisiplinan siswa mengumpulkan atau mengerjakan tugas, dan membuat jurnal yang bersifat gotong royong, dan penilaian keterampilan dilakukan dengan menyuruh siswa untuk membuat tugas berupa gambar, lukisan, video membaca puisi, membaca *Dhammapada* dan *paritta* yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bilfaqih, Yusuf. (2012). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.

- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana prena media group.
- Slamet. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soyomukti, Nurani. (2015). *Teori-Teori Pendidikan dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmoderen*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, A.S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (1), hlm 31-34. Diakses pada 3 Desember 2020 pukul 12.15 WIB.
- Undang-undang republik indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wahyudi, Imam. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.